

ANALISIS NILAI MORAL PADA CERPEN ANAK “PETUALANGAN BANYU KE NEGERI JAUH” KARYA SRI HANDAYANINGSIH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Rian Sani¹, Indra Permana², Sary Sukawati³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹riansani@student.ikipsiliwangi.com, ²indrapermana@ikipsiliwangi.ac.id,

³sarysukawati@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The study focused on learning the moral values contained in the children's storybook "the adventure of banyu to a distant land" by sri handayaningsih as one of the textbooks that could improve the character of the reader. The goals that will be reached in this study to analyze and describe the moral values that serve as a message or a commission that can serve as a lesson to the reader delivered by the writer. The objective of this short story was that of school-age children in the 1st, 2nd and 3rd grade elementary school children, this booklet also trains character education in children. The type of research used is qualitative descriptive research. The result of material analysis is that conclusions use words instead of Numbers and data collection techniques through the narrative structural data analysis found in the story. The moral value of the story is that of positive morals conveyed by negative incidents or events experienced by the figure banyu as water. If associated with elementary student character, then moral value in the story provides the message of doctrine in preserving the environment.

Keywords: Analysis, Moral values, Child talk, Character

Abstrak

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam cerpen anak “Petualangan Banyu ke Negeri Jauh” Karya Sri Handayaningsih sebagai salah satu buku bacaan yang dapat meningkatkan karakter pembaca. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai moral yang menjadi pesan atau amanat yang dapat dijadikan pelajaran bagi pembaca yang disampaikan oleh penulis. Sasaran penikmat cerita pendek ini yaitu kalangan anak-anak usia SD kelas 1, 2 dan 3, buku bacaan ini pun melatih Pendidikan karakter pada anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari analisis materi yaitu berupa simpulan menggunakan kata-kata bukan dengan menggunakan angka dan teknik pengumpulan datanya melalui analisis data struktur naratif yang terdapat dalam cerita. Nilai moral dalam cerita tersebut yaitu berupa moral positif yang disampaikan melalui insiden atau peristiwa negatif yang dialami oleh tokoh Banyu berwujud air. Jika dikaitkan dengan karakter siswa SD maka nilai moral dalam cerita tersebut memberikan pesan yaitu ajaran dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Analisis, Nilai Moral, Cerpen Anak, Karakter

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu jenis seni yang mengandung unsur keindahan selain itu harus mengandung nilai-nilai baik bagi penggiat maupun penikmatnya. Pahruroji dkk., (2019) karya sastra sebagai media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Hal itu diperkuat oleh Hudhana (2015) Selain sebagai penghibur, sastra berfungsi sebagai media penyampaian pesan-

pesan dari pengarang kepada pembaca. Karya sastra memiliki tempat tersendiri bagi penikmatnya, bahkan dapat dinikmati oleh semua kalangan dari anak-anak hingga lanjut usia. Setiap generasi memiliki karakteristik dan jenis sastra yang digemarinya.

Sastra anak merupakan salah satu genre karya sastra yang dapat menumbuhkan minat baca dan menuntun anak sedini mungkin untuk terbiasa membaca dan mempunyai kemampuan literasi. Selain itu sastra juga sebagai salah satu sarana yang tepat dalam menumbuhkan dan mendidik Pendidikan karakter terhadap anak yang dipengaruhi oleh buku bacaannya. Maka, buku bacaan untuk anak perlu perhatian dari banyak pihak agar buku yang sampai kepada anak adalah buku yang tepat untuk dibaca sehingga tidak adanya penyimpangan atau dampak buruk. Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai moral pada diri anak (siswa). Sudigdo dan Agustina (2013, hlm. 68) menjelaskan bahwa dengan adanya Pendidikan karakter diharapkan siswa akan bertumbuh dan memiliki kepribadian yang dilandasi dengan nilai-nilai moral yang luhur. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Permana dkk., (2018) menyebutkan bahwa karya sastra juga memiliki banyak manfaat bagi pembacanya, paling utama dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca, kegiatan memahami karakter yang berbagai macam dan tokoh yang hadir dalam sebuah karya sastra tersebut.

Cerpen merupakan salah satu dari jenis karya sastra yang banyak digemari oleh semua kalangan termasuk anak-anak salah satunya. Cerita pendek sangat cocok untuk menjadi bahan bacaan bagi kalangan anak-anak dari segi konten yang sederhana dan cerita fiktif yang dapat diambil sebagai pelajaran bagi pembacanya. Menurut Irawati dkk., (2019) cerpen atau cerita pendek adalah karya sastra yang berisi suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat fiktif dialami tokoh biasanya terjadi pada kehidupan masyarakat. Hal ini diperkuat Sukawati (2016) bahwa cerpen merupakan cerita kehidupan menurut saringan pandangan dari pengarang. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Kosasih (2017) mengatakan bahwa cerpen atau cerita pendek pada umumnya memiliki tema yang sederhana dan cerita yang dapat dibaca sekali duduk dibaca sekitar sepuluh menit hingga setengah jam.

Setiap jenis karya sastra memiliki dampak bagi seluruh pembacanya yang dapat menjadi tiruan atau hanya sebagai sebuah pelajaran bagi kehidupan. Nilai moral yang terkandung dalam sebuah cerpen terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif. Nilai moral itu sendiri dapat diartikan sebagai nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Nugraha, S, & Fauziyah, 2019). Hal ini

didukung Trianto, Agus dkk., (2018) Amanat merupakan pesan moral yang ingin disampaikan secara khusus oleh penulis kepada pembacanya melalui cerpen. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Nurgiyantoro (2012, hlm. 321) bahwa fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangan penulis tentang moral. Setiap manusia dikelilingi oleh banyak norma atau aturan dalam lingkungan bersosial dan bermasyarakat. Di zaman serba instan sekarang ini memberikan dampak negatif pada manusia menjadi pemalas, tidak memperhatikan lingkungan sekitar terutama dalam kebersihan dan kelesatariannya. Hal ini banyak dibuktikan di lingkungan sekitar bahkan sekolah, siswa masih membuang sampah sembarangan. Hal ini menjadi sebuah peringatan bagi pendidik untuk memberikan sebuah perubahan. Solusi yang harus diberikan selain memberikan contoh secara langsung dalam bersikap dan perilaku, sebagai pendidik harus memberikan daya tarik dalam menyampaikan pesan yang akan membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganalisis Cerpen berjudul “Petualangan Banyu ke Negeri Jauh” Karya Sri Handayaningsih guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Cipatat lulusan dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan jurusan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan S2 Linguistik. Cerpen tersebut sebagai cerita anak yang menjadi buku bacaan untuk usia SD kelas 1, 2 dan 3. Pada kegiatan perayaan Bulan Bahasa 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadim Makarim membacakan atau mengulas cerpen anak tersebut. Cerita pendek anak ini memiliki nilai moral yang menjadi amanat atau pesan bagi setiap pembacanya, menceritakan kebiasaan masyarakat yang selalu membuang sampah sembarangan dengan diilustrasikan oleh tokoh Banyu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan dan menginterpretasikan nilai moral yang mengandung pesan dan amanat bagi pembacanya untuk dijadikan sebagai contoh dan pelajaran dalam kehidupan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan menyimpulkan hasil analisis menggunakan kata-kata bukan dengan angka. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2018) bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan temuan data deskriptif, baik berupa kata-kata tulis ataupun lisan. Sependapat dengan pernyataan penulis dan kutipan ahli sebelumnya, Utomo & Sumartini (2019) menyatakan bahwa deskriptif kualitatif

suatu penelitian yang hasil analisisnya menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diteliti. Objek penelitian ini yaitu cerpen “Petualangan Banyu ke Negeri Jauh” karya Sri Handayaningsih. Masalah yang menjadi analisis dalam penelitian ini adalah peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh Banyu yang berwujud air. Maka, penelitian ini bertujuan menganalisis nilai moral yang terkandung dalam cerita dan terhadap tokoh banyu yang dapat diambil pelajarannya oleh pembaca untuk meningkatkan Pendidikan karakter. Untuk memastikan ketepatan analisis, peneliti melakukan langkah pengumpulan data; (1) membaca cerpen “Petualangan Banyu ke Negeri Jauh” secara intensif, (2) menganalisis keterpaduan struktur naratif dan mendeskripsikannya, kemudian (3) menganalisis unsur moral yang ingin disampaikan penulis pada cerpen tersebut dan mendeskripsikannya berkaitan dengan pendidikan karakter.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Cerita pendek untuk anak karya Sri Handayaningsih dengan judul “Petualangan Banyu ke Negeri Jauh” memiliki tema berupa kebersihan lingkungan. Hasil analisis struktur naratif dalam cerpen tersebut antara lain: 1) Alur maju; 2) Latar dalam cerpen tersebut meliputi tempat (lingkungan sekitar pegunungan, sungai dan rumah warga); 3) latar waktu (siang hari); 4) Tokoh pada cerpen anak ini hanya diperankan oleh satu orang yang mengilustrasikan sebagai air yaitu Banyu. Insiden yang dialami Banyu dalam cerita pendek tersebut yaitu pertama saat Banyu berada dipegunungan dan melihat banyak pohon yang sudah ditebang, kedua Banyu terombang-ambing diterjal banjir, dan ketiga Banyu terperangkap dalam sebuah botol yang dikerumuni oleh nyamuk-nyamuk.

Berdasarkan tema yang sangat jelas dalam cerita tersebut menguraikan pesan-pesan terhadap pembaca sehingga dapat menemukan nilai moral dari cerita tersebut dalam memaknai peristiwa-peristiwa yang terjadi. Peristiwa yang terjadi tersebut diceritakan dalam sebuah perjalanan yang diperankan oleh tokoh Banyu. Seakan-akan pembaca juga sedang mengikuti perjalanan tersebut. Kejadian yang banyak dihadapi oleh Banyu disetiap perjalanannya menyimpan banyak pesan untuk menjaga lingkungan sekitar. Nilai moral yang disampaikan berupa moral positif yang disampaikan melalui kejadian-kejadian bertentangan dengan aturan di masyarakat sekitar, sehingga menjadi sebuah peringatan bagi pembaca bahwa contoh negatif tidak boleh ditiru dan memperbaiki hal-hal negatif tersebut menjadi baik.

Pembahasan

Nilai moral tersampaikan oleh penulis di setiap insiden yang terjadi dalam jalan cerita yang ada pada cerita pendek anak tersebut. Bahasa yang digunakan tidak berat sehingga buku bacaan anak usia SD kelas 1, 2 dan 3 dapat dengan mudah memahami jalan cerita juga menyimpulkan pesan moral atau amanat yang dapat diambil dalam keberlangsungan kehidupan sehari-harinya. Halaman pertama dalam buku bacaan untuk usia SD kelas 1, 2 dan 3 ini memberikan informasi bahwa tempat pertama yang Banyu kunjungi yaitu gunung yang sangat gersang. *“Oh, kenapa tak ada pohon-pohon di sini? Siapa yang telah menebangnya?”* (Hlm. 5). Permasalahan tersebutlah yang menjadi faktor utama sekaligus pendorong dalam terjadinya bencana alam yang dihadapi banyu di perjalanan berikutnya yaitu dihadapkan oleh banjir yang menerjang pemukiman, hal ini diperjelas oleh gambar ilustrasi yang ditambahkan penulis.

Kejadian berikutnya yaitu ketika Banyu sampai disebuah sungai yang sudah meluap dan menggenangi perkotaan. *“Banyu ketakutan saat melintasi perkampungan padat. Di saluran-saluran air banyak sampah menyumbat. Jalan Banyu jadi tersendat dan tak bisa lewat.”* (Hlm, 11). Hal ini menjelaskan perilaku dan gaya hidup penduduk di kota tersebut yang selalu buang sampah sembarangan ke sungai dan mengakibatkan sungai meluap. Semua bencana alam yang terjadi tersebut disebabkan karena ulah manusia yang tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga dan melindungi lingkungan sekitar. Sehingga berdampak pada Kesehatan masyarakat sekitar, peristiwa itu diperjelas oleh kalimat berikut. *“Banyak orang terjangkit demam berdarah. Hari ke hair, pasien rumah sakit terus bertambah. Semua warga menjadi gundah”* (Hlm,16).

Banyaknya masyarakat yang terkena dampak dari semua perbuatannya mereka sendiri mengganggu Kesehatan fisik mereka. Hal tersebut yang membuat warga merubah gaya hidup dan menjadi lebih baik juga lebih peduli terhadap lingkungan sekitar untuk dijaga dan rawat. *“Warga mulai membersihkan lingkungan. Saat itulah tubuh Banyu terbebas dari perangkap menjengkelkan”*. (Hlm, 19).

Nilai moral yang terkandung dalam sebuah cerita dapat menumbuhkan karakter terhadap siswa yang membacanya. Dalam cerita tersebut nilai moral yang didapat yaitu ajaran menjaga kelestarian alam. Nilai moral tersebut merupakan nilai moral positif, dilihat dari kejadian-kejadian yang digambarkan merupakan aturan yang dilanggar mengakibatkan dampak buruk.

Kemudian siswa dapat menarik kesimpulan bahwa pesan yang disampaikan berupa moral positif pada contoh yang tidak boleh ditiru dan siswa memperbaiki kebiasaannya menjadi baik. Oleh karena itu, akan tercapai perubahan karakter menjadi lebih baik dari sebelumnya melalui nilai moral yang disampaikan dalam cerita pendek anak “Petualangan Banyu ke Negeri Jauh”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam buku bacaan anak “Petualangan Banyu ke Negeri Jauh” memiliki moral berbentuk positif yang disampaikan oleh kejadian-kejadian negatif yang tidak boleh ditiru menjadi peringatan untuk pembaca. Sebuah cerita yang baik bukan hanya sekedar memberikan keindahan dan hiburan semata tapi yang memiliki nilai moral, pesan dan amanat di dalamnya yang dapat dipetik oleh pembaca. Cerpen tersebut selain sebagai bahan bacaan bagi anak tapi mendidik anak terhadap karakternya yang dipengaruhi oleh setiap peristiwa yang terjadi di dalam cerita. Cerpen berjudul “Petualangan Banyu ke Negeri Jauh” karya Sri Handayaningsih memuat tokoh Banyu yang memiliki wujud berupa air. Dia senang melakukan petualangan. Di dalam cerita tersebut Banyu menceritakan pengalaman-pengalamannya ketika mengunjungi berbagai tempat.

Cerpen tersebut melatarbelakangi cerita kehidupan manusia dengan lingkungannya. Pada zaman modern ini, sebagian besar orang memiliki kebiasaan gaya hidup yang buruk dan berdampak pada bencana alam. Nilai moral yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah ajakan supaya lebih memperhatikan kebersihan lingkungan, merubah gaya hidup dan menjaga kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayaningsih, S. (2019). *Petualangan Banyu ke Negeri Jauh* (V. Aprillia (ed.)). Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Handayaningsih, S. (2019). *Petualangan Banyu ke Negeri Jauh* (V. Aprillia (ed.)). Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Hudhana, W. D. (2015). Unsur Intrinsik Cerita Anak untuk Pendidikan Karakter Anak. *Sastra, Pendidikan Karakter Dan Industri Kreatif*, 307–313.
- Irawati, R., Milah, N., & Sahmini, M. (2019). Analisis Nilai Moral Pada Tokoh Dalam Cerpen “Keadikan” Karya Putu Wijaya Dengan Menggunakan Teori Sigmund Freud. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(November), 857–868.
- Kosasih, D. E. (2017). *Jenis-Jenis Teks, Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Penerbit Yrama Widya.

- Nugraha, S., S, J. S., & Fauziya, D. S. (2019). Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral Dalam Cerpen “ Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz ? ” Karya Faris Alfaisal Pada Surat Kabar Republika Edisi 1 April 2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(April 2018), 115–122
- Nurdiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhammad, M., Hawari, R. solehudi, & Permana, I. (2018). Analisis Nilai Moral Dan Sosial Dalam Cerpen “Dilarang Bernyanyi Di Kamar Mandi” Karya Seno Gumira Ajidarma. *Parole*, 1(September), 693–694.
- Pahruraji, Julianto, F., & Lestari, D. R. (2019). Analisis Nilai Moral pada Cerpen “Misteri Uang Melayang” Karya Sona. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(September), 777–782.
- Sudigdo, Anang Dan Rini Agustina. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Cerita Rakyat Sebagai Pembentuk Karakter Siswa*.
- Sukawati, S. (2016). *Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menulis Cerpen Melalui Metode Pemetaan Pikiran (Mnd Mapping)*. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/download/466/335>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto, Agus dkk. 2018. *Bahasa Indonesai (edisi revisi)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Utomo, A. L., & Sumartini, S. (2019). Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Re: Karya Maman Suherman: *Kajian Psikologi Sastra*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 40–46.

